

ABSTRACT

Background: A WHO report notes that approximately 1.25 million people die each year due to road accidents. In Indonesia, the number of accidents has increased every year, with an average of 20,000 fatalities per year based on data from the Central Bureau of Statistics. Accidents involving buses are one of the highest types of accidents. The main causal factor of accidents is human factors (93.52%). Safety driving behavior is an important aspect that can reduce the risk of accidents. This study aims to determine the determinants of safety driving behavior among PO X bus drivers in Jambi City.

Methods: This study used a quantitative method with a cross-sectional design, involving 62 drivers as respondents and analyzing data with the chi-square test.

Results: The results showed a significant relationship between poor safety driving knowledge ($p = 0.001$) and new working period ($p = 0.001$) with poor safety driving behavior.

Conclusion: Improved safety driving knowledge and work experience play an important role in shaping safer driving behavior. Therefore, periodic training for drivers is recommended to improve understanding and adherence to safety driving principles.

Keywords: Safety Driving, Bus Driver, Knowledge, Tenure.

ABSTRAK

Latar Belakang: Laporan WHO mencatat bahwa sekitar 1,25 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan di jalan raya. Di Indonesia, angka kecelakaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan rata-rata 20.000 korban jiwa per tahun berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Kecelakaan yang melibatkan bus menjadi salah satu jenis kecelakaan tertinggi. Faktor penyebab utama kecelakaan adalah faktor manusia (93,52%). Perilaku keselamatan mengemudi (*safety driving*) merupakan aspek penting yang dapat mengurangi risiko kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku keselamatan mengemudi (*safety driving*) pada sopir bus PO X Kota Jambi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 62 sopir sebagai responden serta analisis data dengan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan *safety driving* kurang baik ($p= 0,001$) dan masa kerja baru ($p= 0,001$) dengan perilaku keselamatan mengemudi (*safety driving*) yang kurang baik.

Kesimpulan: Peningkatan pengetahuan *safety driving* dan pengalaman kerja berperan penting dalam membentuk perilaku mengemudi yang lebih aman. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan berkala bagi pengemudi guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *safety driving*.

Kata Kunci: Masa Kerja, Pengetahuan, *Safety Driving*, Sopir Bus.